

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Bagus Putra Sanjaya

Prodi PGSD STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
Jl. Raya Kaplongan No. 28 Karangampel Indramayu 45283
e-mail: bagusputrasanjaya1@gmail.com

Diterima: 11 April 2021, Direvisi: 7 Juli 2021, Diterbitkan: 31 Juli 2021

Abstract: The rapid increase in the number of cases of people exposed to Covid-19 has led the government to implement various policies. In the field of education, the government provides a policy for implementing online learning or distance learning to support the continuity of the education process during the Covid-19 pandemic. However, the implementation of this policy is certainly not easily accepted by various parties involved in it, especially students at the elementary school level. Therefore, this study aims to determine the development of learning independence for elementary school students while participating in online learning during the Covid-19 pandemic. This article is compiled by conducting a literature study of scientific articles, books, and various other reading sources that are relevant to online learning and independent learning of elementary school students. The results of the study show that the implementation of student-centered learning online encourages students to always participate actively in every learning activity and develop their learning independence. Even though during online learning, students tend to feel bored, disobey when taught by parents, and do not yet have the initiative of their own to learn. However, online learning has also succeeded in building students' visual learning styles well, improving literacy, increasing self-confidence and a sense of responsibility for primary school students. Thus, the application of online learning is considered effective in breaking the chain of spreading Covid-19 and creating independent learning for elementary school students.

Keyword: Learning Independence, Elementary School Students, Online Learning

Abstrak: Pesatnya peningkatan angka kasus masyarakat terpapar Covid-19, membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan. Pada bidang pendidikan, pemerintah memberikan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Namun, penerapan kebijakan tersebut tentunya tidak mudah diterima oleh berbagai pihak yang terkait didalamnya, terutama siswa pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa sekolah dasar selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Artikel ini disusun dengan melakukan studi literatur terhadap artikel ilmiah, buku, dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan dengan pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang berpusat pada siswa (student centered learning) mendorong siswa untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemandirian belajarnya. Meskipun selama mengikuti pembelajaran daring, siswa cenderung merasa bosan, tidak menurut ketika diajar oleh orang tua, dan belum memiliki inisiatif sendiri untuk belajar. Namun, pembelajaran daring juga telah berhasil membangun gaya belajar visual siswa dengan baik, memperbaiki kemampuan baca tulis, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar. Sehingga, penerapan pembelajaran daring dinilai efektif dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dan memunculkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pesatnya peningkatan angka kasus masyarakat terpapar Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) telah membawa berbagai dampak bagi masyarakat diberbagai belahan dunia, dan tidak terkecuali juga di Indonesia. Berdasarkan pemerolehan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 22 Juni 2021, di Indonesia telah tercatat 2.018.113 orang dinyatakan positif Covid-19, sebanyak 1.810.136 pasien dinyatakan sembuh, dan sebanyak 55.291 orang dilaporkan telah meninggal dunia. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat telah dikonfirmasi oleh Pusat Informasi dan koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat per tanggal 22 Juni 2021 menyatakan jumlah pasien yang terpapar Covid-19 adalah 347.287 kasus, dengan total pasien yang sembuh sebanyak 312.448 orang, pasien yang masih dalam perawatan sebanyak 30.202 orang, dan yang dilaporkan meninggal dunia sebanyak 4.637 orang.

Adanya kasus ini membuat pemerintah baik daerah maupun pusat melakukan berbagai upaya guna mematahkan rantai penyebaran virus tersebut. Berbagai upaya tersebut meliputi PSBB (pembatasan sosial berskala besar), *lockdown*, pembatasan sosial (*social distancing*), penerapan protokol kesehatan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas), hingga vaksinasi.

Namun demikian, penerapan berbagai upaya tersebut juga memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bidang yang ikut merasakan pengaruh tersebut ialah bidang pendidikan. Sedangkan bidang pendidikan sendiri menempati posisi yang sentral dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan beberapa tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19, pemerintah melalui Mendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran No. 04 Tahun 2020 yang salah satu poinnya menjelaskan tentang penyelenggaraan

kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Namun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara konvensional menjadi berbasis daring tentunya tidaklah mudah diterima oleh berbagai pihak yang terkait didalamnya, terutama siswa yang berperan sebagai subjek dalam proses pendidikan dan terlebih lagi siswa pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan banyak penangan khusus untuk menguasai materi pelajaran. Jamaluddin, dkk. (2020: 7) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring, seperti keterbatasan kuota, tugas menumpuk, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, telat masuk sekolah karena tidak terbiasa menggunakan daring, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan yang besar kepada para pendidik, khususnya pendidik di sekolah dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan tantangan kepada siswa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan iklim dan lingkungan belajar yang signifikan.

Akan tetapi jika dimaknai lebih mendalam dari berbagai hambatan yang terjadi, pelaksanaan pembelajaran daring justru memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mandiri belajar siswa. Kusumadewi, Yustiana, dan Nasihah (2020: 9) menjelaskan bahwa "Salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran daring adalah pembentukan karakter mandiri". Pernyataan ini sejalan dengan Kurniawan (2020: 2) yang mengatakan bahwa kunci sukses dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah meningkatnya kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja selama tersambung dengan internet (Kurniawan, 2020: 5). Oleh sebab itu, adanya fenomena pembelajaran daring seharusnya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan aspek kemandirian belajar siswa. Sehingga, pembelajaran daring dapat efektif dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa

sekolah dasar selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi bagi perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi maupun pasca pandemi Covid-19, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Pembelajaran daring diterapkan untuk menjawab berbagai hambatan, tuntutan, dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan proses pendidikan saat ini. Diantaranya yaitu hambatan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, tuntutan akan ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta tantangan dari adanya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0.

Pembelajaran daring sendiri dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Dewi, 2020: 56). Sejalan dengan hal tersebut, Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 5) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Artinya diperlukan bahan ajar dan media belajar berakses internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Selanjutnya, Prawiyogi, dkk. (2020: 95) juga menjabarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didiknya tanpa harus bertatap muka secara langsung pada suatu ruangan dan waktu yang sama.

Namun pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan begitu saja tanpa arah dan tujuan yang jelas, karena siswa dalam proses pendidikan membutuhkan bimbingan secara langsung dari para guru. Oleh karenanya, dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat mengacu pada tujuan pembelajaran daring yang dijelaskan oleh Kemendikbud RI Tahun 2014 yang meliputi (1) meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan; (2) meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan; (3) meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan; (4) meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan; dan (5) meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik. Sehingga,

untuk mencapai seluruh tujuan pembelajaran daring dengan baik, sebelum menerapkan pembelajaran daring di sekolah dasar, guru harus menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang sedemikian rupa dengan alat belajar multimedia yang menarik seperti pesan gambar, audio, visual, dan teks yang sesuai dengan materi pelajaran (Handayani, Arif, Syam, 2020: 110).

Pelaksanaan pembelajaran daring sejatinya telah mendorong guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi di era revolusi industri untuk kemajuan bidang pendidikan. Dalam pembelajaran daring guru dapat mengelola pembelajaran dengan berbagi berkas (dokumen, audio, atau video), ceramah, diskusi hingga melaksanakan penilaian, dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mengakses materi diskusi, mengumpulkan tugas, mengerjakan soal, mengerjakan proyek individu maupun kelompok dari rumah masing-masing (Kurniawan, 2020: 1). Beberapa media yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring meliputi *whatsapp*, *google form*, *google classroom*, *google drive*, *youtube*, *whatsapp grup*, *tuweb*, dan *zoom meeting* (Anugrahana, 2020: 285).

Akan tetapi, realitanya kemampuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai aplikasi fitur belajar daring cenderung memiliki banyak keterbatasan, sehingga proses penilaian selama pembelajaran daring kurang efektif dan kurang sesuai dengan acuan, aturan dan pedoman yang berlaku (Fitrah dan Ruslan, 2021: 183). Meskipun, penilaian kognitif dapat dilakukan dengan lebih mudah dan lebih praktis menggunakan *google form*, dimana siswa tinggal memilih jawaban yang dianggap benar dengan mengklik jawaban tersebut, kemudian nilai dapat langsung diketahui (Anugrahana (2020: 287). Namun, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif, karena normalnya penilaian tersebut terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman secara langsung (Rigianti, 2020: 301).

Selain itu, penggunaan bahan ajar dan media belajar tersebut juga dinilai kurang efektif jika diterapkan pada kelas rendah sekolah dasar, karena usia para siswa yang belum cukup untuk mengoperasikan *gawai*. Oleh karena itu, Kusuma dewi, Yustiana, dan Nasihah (2020: 11) menjelaskan beberapa kegiatan pembelajaran di kelas rendah selama pembelajaran daring

dilakukan dengan merapikan tempat tidur, menyapu halaman, mencuci dan menjemur pakaian, mencuci piring, serta menyiram tanaman, selanjutnya orang tua memfoto kegiatan anak dan mengirimkannya melalui grup kelas sebagai bukti mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan pendampingan melalui *whatsapp grup* sehingga anak benar-benar belajar, serta berkoordinasi dengan orang tua, baik melalui *video call* maupun foto kegiatan anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, 2020: 58).

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sangat fleksibel, sehingga dapat mendorong munculnya kemandirian belajar dan perilaku *social distancing* ketika belajar yang mengurangi potensi penyebaran Covid-19 (Handayani, Arif, dan Syam, 2020: 111). Pembelajaran daring mengaplikasikan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga mendorong siswa untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi aktif dalam belajar, maka akan terbentuk inisiatif belajar dari dalam diri siswa, yang kemudian akan mengembangkan kemandirian belajarnya.

Adapun kemandirian belajar (*self-regulated learning*) dapat didefinisikan sebagai tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang meliputi *goal setting* dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, serta pengaturan lingkungan fisik dan sosial (Kurniawan, 2020: 3). Selain itu, Hidayat, dkk. (2020: 149) juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Badjeber (2020: 2) menjelaskan bahwa “Kemandirian belajar merujuk pada kemauan dan kemampuan setiap individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, serta evaluasi hasil

belajar”. Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih kreatif dan lebih unggul daripada siswa yang belum terbangun inisiatif belajar dari dalam dirinya.

Dalam perkembangannya, kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Aisah, Kurniasih, dan Fitriani (2018: 85) menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu aspek disiplin, motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Hal ini selaras dengan Dewi (2017: 13-14) yang menyatakan bahwa terdapat lima aspek dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi kemandirian belajarnya, diantaranya yaitu (1) disiplin; (2) percaya diri; (3) motivasi; (4) inisiatif; dan (5) tanggung jawab.

Sedangkan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan masyarakat termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Susilowati, 2017: 49). Hal ini juga sejalan dengan Aisah, Kurniasih, dan Fitriani (2018: 85), yang menjelaskan bahwa faktor dari luar individu yang memengaruhi kemandirian belajar meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta kompetensi profesionalisme guru.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki kemandirian belajar atau belum, maka diperlukan indikator tentang kemandirian belajar siswa. Rahayu, Uswatun, dan Nurochmah (2020: 254) menjabarkan beberapa indikator dalam kemandirian belajar, diantaranya yaitu (1) rasa percaya diri; (2) keefektifan dalam belajar; (3) kedisiplinan dalam belajar; dan (4) bertanggung jawab. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Susilowati (2017: 52) yang merumuskan indikator kemandirian belajar ke dalam beberapa point, yaitu (1) progresif dan ulet; (2) berinisiatif; (3) mengendalikan diri dari dalam; (4) kemantapan diri; (5) memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri; dan (6) tanggung jawab. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Hariyanto, Murtinugraha, dan Iriani (2012: 28) yang menjelaskan bahwa indikator kemandirian belajar terdiri atas (1) memiliki inisiatif; (2) memiliki rasa percaya diri; (3) memiliki tanggung jawab; dan (4) memiliki motivasi yang tinggi.

Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, siswa sekolah dasar cenderung merasa bosan, tidak menurut ketika diajarkan orang tua sehingga mereka merasa lebih mudah ketika dijelaskan

guru, serta tidak memiliki inisiatif sendiri untuk belajar sehingga hanya menunggu waktu luang orang tua untuk mendampingi mengerjakan tugas (Anugrahana, 2020: 286-287). Hal tersebut sejalan dengan Rahmasari, setiawan, dan Faradita (2020: 165-166) yang menyatakan bahwa perubahan kebiasaan belajar secara tatap muka menjadi berbasis daring membuat siswa cenderung merasa bosan dan bingung sehingga mempengaruhi daya serap mereka, namun pelaksanaan pembelajaran daring juga berhasil membuat siswa memiliki gaya belajar visual serta baca tulis yang kuat dan bagus. Selain itu, kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran daring dinilai sudah cukup baik, yang ditunjukkan oleh rasa percaya diri mereka dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring dengan tepat waktu, meskipun mereka belum mengetahui hasilnya benar ataupun salah (Rahayu, Uswatun, dan Nurochmah, 2020: 254). Hal ini terjadi karena siswa masih beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya baik dari guru maupun orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut.

UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Dalam upaya mewujudkan kemandirian belajar siswa, seorang pendidik harus dapat memahami terlebih dahulu mengenai karakteristik siswa usia sekolah dasar. Secara umum, karakteristik siswa pada usia sekolah dasar meliputi senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Desmita, 2016: 35). Selain itu, Kawuryan (2011: 3) juga menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar umumnya mulai menunjukkan perilaku belajar seperti (1) memandang dunia secara objektif; (2) berpikir operasional; (3) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklarifikasikan benda-benda; (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan hubungan sebab akibat; dan (5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Penerapan pembelajaran daring menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mendesain kegiatan belajar, serta menuntut orang tua untuk memperbaiki pola asuhnya terhadap anak. Guru dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa

secara maksimal dengan memberi motivasi dalam bentuk nasehat, cerita, tanya jawab, teka-teki, dan nyanyian (Rafika, Israwati, dan Bachtiar, 2017: 119). Sejalan dengan pendapat tersebut, Amir dan Risnawati (2016: 174) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak, diantaranya (1) melibatkan siswa secara aktif; (2) memberikan kebebasan siswa untuk menentukan pilihannya sendiri; (3) memberikan kesempatan siswa untuk memutuskan; (4) memberi semangat kepada siswa; dan (5) mendorong siswa melakukan refleksi.

Selanjutnya, perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru mengenai pola asuh anak di rumah, sehingga akan membuka kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak (Nainggolan, 2020: 9). Orang tua dapat membina anak untuk mewujudkan kemandirian belajar dan memikul tanggung jawab pada setiap kegiatan anak ketika berada di rumah, misalnya dengan membersihkan kamar dan mengerjakan PR (Rafika, Israwati, dan Bachtiar, 2017: 116). Selain itu, orang tua juga berperan dalam memotivasi anak agar dapat berprestasi, diantaranya seperti (1) menumbuhkan kebiasaan belajar; (2) memberikan penghargaan bagi anak yang berprestasi dan sanksi bagi anak yang melanggar peraturan sudah dilaksanakan sebagaimana peran bimbingan orang tua (Caya, Kaharuddin, dan Amin, 2018; Nainggolan, 2020).

Terlepas dari berbagai upaya tersebut, diperlukan juga fasilitas yang menunjang kegiatan belajar anak dalam mewujudkan kemandirian belajarnya. Pihak sekolah juga harus menyediakan sarana prasarana, seperti perpustakaan, laboratorium, lingkungan yang mendorong berbagai kemudahan siswa serta membuat siswa merasa nyaman secara emosional, waktu pelayanan, dan hubungan internal (Amir dan Risnawati, 2016: 174). Begitupun dengan orang tua, mereka juga harus mampu menyediakan fasilitas atau kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajarnya (Nainggolan, 2020: 2).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar yang fleksibel, dinilai efektif

dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19, mengembangkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, dan mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengaplikasikan teknologi di era revolusi industri. Meskipun dalam penerapannya, siswa juga cenderung merasa bosan, tidak menurut ketika diajar oleh orang tua, dan masih belum terbangun inisiatif sendiri untuk belajar. Namun, pembelajaran daring juga dinilai telah berhasil dalam membangun gaya belajar visual dan kemampuan baca tulis siswa sekolah dasar dengan baik. Selain itu, pembelajaran daring juga telah berhasil memperbaiki rasa kepercayaan diri siswa menjadi lebih baik, dan membuat siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dengan senantiasa berusaha mengumpulkan tugas-tugasnya secara tepat waktu. Semua ini terwujud karena besarnya upaya guru dalam memanfaatkan berbagai bahan ajar, media belajar, dan pemberian motivasi kepada siswa. Selain itu, hal ini juga terwujud karena adanya koordinasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Sehingga orang tua juga senantiasa memberikan dukungan motivasi kepada anak serta menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran daring.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi bagi berbagai pihak berikut.

1. Bagi Guru

Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan cara memvariasikan berbagai kegiatan pembelajaran. Misalnya pada muatan Bahasa Indonesia guru meminta siswa membuat video membaca puisi, bercerita, mewawancarai anggota keluarga, dan lain sebagainya. Pada muatan SBdP guru meminta siswa untuk membuat video menari, bernyanyi, membuat kerajinan dari kertas origami, dan lain-lain. Pada pelajaran pendidikan Agama Islam guru meminta siswa untuk membuat video ketika melaksanakan shalat, mengaji, berdoa sebelum makan, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga harus lebih intens dalam berkoordinasi dengan orang tua terkait pemberian motivasi belajar kepada anak. Sehingga anak akan senantiasa merasa terpacu untuk belajar dan tidak akan

merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Begitupun dengan guru yang akan lebih dimudahkan dalam melakukan penilaian pada aspek afektif maupun psikomotorik siswa.

2. Bagi Orang Tua

Kedua orang tua harus bekerjasama dalam memperbaiki pola asuhnya terhadap sang buah hati. Misalnya dengan membuat kesepakatan bersama anak terkait pembagian waktu belajar dan bermain, termasuk kesepakatan tentang pemberian penghargaan ketika anak senantiasa selalu mematuhi aturan dan pemberian hukuman ketika anak melanggar aturan tersebut. Adapun selama pandemi Covid-19 ini kegiatan bermain anak dapat dilakukan di dalam rumah saja, agar anak senantiasa tetap aman dan terhindar dari penyebaran berbagai penyakit. Misalnya dengan bermain puzzle, menyusun lego, bermain ular tangga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orang tua juga harus menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar dan bermain anak. Kemudian ketika orang tua sedang ada kegiatan mendesak di luar rumah, orang tua dapat meminta bantuan anggota keluarga yang lainnya dalam mendampingi kegiatan belajar maupun bermain anak. Sehingga, akan berkembang inisiatif untuk belajar secara mandiri dari dalam diri anak dan anak juga akan lebih menurut ketika diajarkan oleh orang tua maupun anggota keluarganya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya harus menggali dan mengkaji ulang berbagai hasil penelitian yang sama agar dapat menemukan kekurangan dari keseluruhan penelitian-penelitian tersebut. Selanjutnya, kembangkan dan perdalam lagi kekurangan yang telah ditemukan untuk menyempurnakan berbagai hasil penelitian tersebut. Dengan begitu akan diketahui variasi kegiatan pembelajaran daring yang efektif untuk diterapkan di jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. 2018. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang". *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, Vol. 6(2), 76-86. DOI: <https://doi.org/10.29406/ar-r.v6i2.1226>

- Amir, Z. & Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anugrahana, A. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10(3), 282-289. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Badjeber, R. 2020. "Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris matematika FTIK IAIN Palu Selama masa Pembelajaran Daring". *Koordinat: Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains*, Vol. 1(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.24239/kjpm.v1i1.1>
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Caya, Kaharuddin, & Amin, M. 2018. "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Pesisir SD Negeri Balikpapan Barat". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV* (hlm. 156-162). Diakses dari: <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/170>
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, F.A.C. 2017. Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Studi Kasus pada Siswa SMK 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dewi, W.A.F. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(1), 55-61. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fitrah, M. & Ruslan. 2021. "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima". *Jurnal Basicedu*, Vol. 5(1), 178-187. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>
- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. 2020. "Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pauh Kota Padang". *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, Vol. 5(2), 107-114. DOI: <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Hariyanto, D., Murtinugraha, E., & Iriani, T. 2012. "Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik II pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta". *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 1(1), 21-40. DOI: <https://doi.org/10.21009/jpensil.v1i1.6729>
- Hidayat, D.R., dkk. 2020. "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 34(2), 142-154. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Jamaluddin, D., dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. Bandung: LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kawuryan, S.P. 2011. *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Diakses dari: <http://staffnew.uny.ac.id/staff/132313274>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, A. 2020. "Pemanfaatan JB Class untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.145>
- Kusumadewi, R.F., Yustiana, S., & Nasihah, K. 2020. "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1(1), 7-13. Diakses dari: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7927>
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Mendikbud.
- Nainggonal, V. 2020. "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*. Diakses dari:

- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp/article/view/17787>
- Prawiyogi, A.G., dkk. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta". *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11(1), 94-101. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPD.011.10>
- Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat. 2021. *Data Pantauan Covid-19 Provinsi Jawa Barat*. (Online), (<https://pikobar.jabarprov.go.id/>), diakses 22 Juni 2021.
- Rahayu, M., Uswatun, D.A., & Nurochmah, A. 2020. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas III SDN Dayeuhluhur CBM". *DIKDAS MATAPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 3(2), 251-258. DOI: <http://dx.doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.717>
- Rahmasari, A.F., Setiawan, F., & Faradita, M.N. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19". *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4(2), 158-168. DOI: <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609>
- Rafika, Israwati, dan Bachtar. 2017. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2(1), 115-123. Diakses dari: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2539>
- Rigianti, H.A. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". *Elementary School*, Vol. 7(2), 297-302. DOI: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. *Data Sebaran*. (Online) (<https://covid19.go.id/>), diakses 22 Juni 2021.
- Susilowati, E. 2017. Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Guus Sunan Ampel Kecamatan Demak. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.